

**HEALTH EDUCATION IN EMPOWERING HEALTHY YOUTH TO INCREASE
KNOWLEDGE ABOUT EARLY MARRIAGE AT MTS NURUL HUDA**

**PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA SEHAT
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PERNIKAHAN DINI
DI MTs NURUL HUDA**

Innas Tiara Ardhiani¹ , Ratih Kusuma Wardhani*¹ , Heppy Rina Mardiana¹

^{*1}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang

*e-mail: wardhanipc@gmail.com

Abstract

Adolescents experience a period of rapid growth and development both physically, psychologically and intellectually. Based on the results of the evaluation of the Integrated Gempar activities in Petungsewu Village in 2022, there are 24% of teenagers who get married early. So it is necessary to provide preventative efforts to provide health education in schools. This method is able to increase adolescent knowledge and change adolescent behavior to improve their health status independently. Community service activities were carried out on Wednesday, October 11 202 at 10.00 – 12.00 at MTs Nurul Huda, Petungsewu Village, Dau District, Malang Regency. The target of this activity is 100 teenagers in grades 7 and 8. The method applied is the health education method. Health education is carried out by delivering material and asking questions. The success indicator uses a questionnaire measuring tool to measure changes in knowledge in the pre-test and post-test. As a result, the average post-test score in the good knowledge category reached 24%, indicating an increase of 10% that the target teenagers experienced increased knowledge and understanding.

Keywords: Teenagers; Health Education. Knowledge; Early Marriage.

Abstrak

Remaja mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Gempar Ter-Integrasi di Desa Petungsewu Tahun 2022 pendampingan kesehatan remaja terdapat remaja yang melakukan pernikahan dini mencapai 24%. Maka perlu upaya pencegahan diberikan pendidikan kesehatan di sekolah. Metode tersebut mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Oktober 202 pada pukul 10.00 – 12.00 di MTs Nurul Huda Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Sasaran kegiatan ini adalah anak remaja kelas 7 dan 8 berjumlah 100 siswa. Metode yang diterapkan metode pendidikan kesehatan. Pendidikan Kesehatan dilaksanakan dengan penyampaian materi dan tanya jawab. Indikator keberhasilan menggunakan alat ukur kuesioner untuk mengukur perubahan pengetahuan pada pre test dan post test. Hasilnya, nilai rata-rata post-test pada kategori pengetahuan baik mencapai 24% menunjukkan adanya peningkatan 10% bahwa sasaran remaja mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman.

Kata kunci: Remaja; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan; Pernikahan Dini.

Received 13 March 2024; Received in revised form 6 May 2024; Accepted 11 May 2024; Available online 13 June 2024.

 [10.20473/jlm.v8i2.2024.219-224](https://doi.org/10.20473/jlm.v8i2.2024.219-224)



Copyright: © by the author(s) Open acces under CC BY-SA license
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Remaja mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual, maka sebagai kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius. Masa remaja mempunyai risiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi dimana memiliki sifat khas, seperti menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Jusuf et al., 2023).

Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Bentuk tingkah laku ini beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku yang menyebabkan masalah, diantaranya: Seks Pra Nikah, Pernikahan Usia Muda, Kehamilan Tidak Diinginkan dan Aborsi Pada Remaja (La Tansa, 2018).

Setiap tahun, diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia 15–19 tahun di negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan (Sully et al., 2019). [Pada tahun 2021, perkiraan jumlah pengantin anak di seluruh dunia adalah 650 juta](#): pernikahan anak menempatkan anak perempuan pada peningkatan risiko kehamilan karena anak perempuan yang menikah pada usia dini biasanya memiliki otonomi yang terbatas untuk mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai penundaan kehamilan dan penggunaan kontrasepsi. Kedua, di banyak tempat, anak perempuan memilih untuk hamil karena prospek pendidikan dan pekerjaan mereka terbatas (WHO, 2023).

Hasil evaluasi kegiatan Gempar Ter-Integrasi Jurusan Kebidanan di Desa Petungsewu pada tahun 2022 pendampingan kesehatan remaja, didapatkan bahwa jumlah remaja yang didampingi sebanyak 10,5% dari jumlah remaja di desa Petungsewu. Hal ini sudah mencapai target yaitu sebesar 10%. Untuk indikator pernikahan usia <20 tahun, berangsur-angsur turun dari tahun 2020, 2021 dan 2022, sebesar 27% (7/23), 33% (6/33), dan 24% (5/21). Kasus pernikahan dini yang terjadi berdasarkan survei awal salah satu penyebab karena adanya faktor ekonomi, kurangnya pengetahuan, dan dukungan dari keluarga. Hasil survei tersebut sesuai dengan hasil penelitian (2021) bahwa pernikahan dini dipengaruhi dari aspek individu antara lain rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya informasi dan pengetahuan individu mengenai dampak pernikahan dini. Data pernikahan dini di Desa petungsewu sudah mengalami penurunan tetapi perlu kewaspaan dan tidak mencapai satu digit. Maka perlu suatu tindakan aksi dini untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja tersebut. Maka perlu adanya suatu metode seperti pendidikan kesehatan dalam yang dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri (Permatasari, 2021; Arisani, 2022). Adanya pernyataan tersebut maka pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Petungsewu Kecamatan Dau khususnya di MTs Nurul Huda Kecamatan Dau.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Oktober 2022 pada pukul 10.00–12.00 di Aula MTs Nurul Huda. Sasaran kegiatan ini adalah anak remaja kelas 7 dan 8 berjumlah 100 siswa. Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pendidikan kesehatan

berupa penyampaian materi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan terkait kesehatan reproduksi pada remaja dan akibat pernikahan dini pada remaja. Penyampaian materi disampaikan secara oral dengan media bantu berupa power point dengan bantuan LCD dan proyektor. Indikator keberhasilan adanya pre-test dan post-test yang mengalami peningkatan pengetahuan sehingga digunakan sebagai tolak keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, indikator keberhasilan menggunakan alat ukur berupa kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi.

Kegiatan persiapan meliputi: 1) Perijinan dan berkoordinasi dengan mitra (Kepala Desa Dau dan Kepala Sekolah MTs Nurul Huda), 2) Penyusunan media untuk pendidikan kesehatan berupa power point, video tentang dampak pernikahan dini, leaflet dan permainan edukasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan materi dilakukan oleh tim pengabdian: 1) Innas Tiara Ardhiani, 2) Ratih Kusuma Wardhani, dan 3) Heppy Rina Mardiana. Narasumber Ibu Innas memaparkan materi tentang kesehatan reproduksi remaja, Narasumber Ibu Ratih menyampaikan tentang dampak pernikahan dini pada remaja, Narasumber Ibu Heppy bersama dengan mahasiswa melakukan kegiatan ice breaking dan kegiatan pre dan post.



Gambar 1. *Kegiatan Pendidikan Kesehatan.*

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sebelum pemaparan materi dalam bentuk pendidikan kesehatan kuesioner pre-test dibagikan kepada siswa dalam satu ruangan aula sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman. Setelah itu, dalam kegiatan pendidikan kesehatan dibagi menjadi dua ruangan dikarenakan materi yang akan disampaikan tentang kesehatan reproduksi remaja pada perempuan dan laki-laki. Materi Kesehatan Reproduksi Remaja : 1) Konsep Remaja, 2) Pubertas Secara fisik, 3) Pubertas secara psikologis, 4) Tips menjaga alat Reproduksi. Materi yang kedua berkaitan dengan Dampak pernikahan dini remaja : 1) Pengertian pernikahan dini, 2)

Dampak pernikahan pada kesehatan reproduksi pada remaja perempuan, 3) Dampak psikologi pada remaja perempuan, 4) Kesiapan menjadi orang tua.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan Kesehatan; (a) Pemateri menyampaikan materi dan (b) Pemateri berfoto dengan peserta.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sebelum pemaparan materi dalam bentuk pendidikan kesehatan kuesioner pre-test dibagikan kepada siswa dalam satu ruangan aula sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman. Setelah itu, dalam kegiatan pendidikan kesehatan dibagi menjadi dua ruangan dikarenakan materi yang akan disampaikan tentang kesehatan reproduksi remaja pada perempuan dan laki-laki. Materi Kesehatan Reproduksi Remaja : 1) Konsep Remaja, 2) Pubertas Secara fisik, 3) Pubertas secara psikologis, 4) Tips menjaga alat Reproduksi. Materi yang kedua berkaitan dengan Dampak pernikahan dini remaja : 1) Pengertian pernikahan dini, 2) Dampak pernikahan pada kesehatan reproduksi pada remaja perempuan, 3) Dampak psikologi pada remaja perempuan, 4) Kesiapan menjadi orang tua.

Pemaparan materi menggunakan media power point dan video supaya peserta antusias selama materi tersampaikan tanpa menimbulkan kesan membosankan. Selama kegiatan juga berkomunikasi dua arah bila ada yang ditanyakan atau konfirmasi terkait materi yang telah disampaikan diberikan kesempatan dan disela kegiatan juga ditambahkan ice breaking supaya suasana di aula semakin mencair dan menyenangkan. Pemberian materi pada kegiatan pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat mengalami peningkatan dalam aspek pengetahuan dan pemahaman peserta supaya dapat diinformasikan dan diterapkan dalam keluarga dan bisa berdampak positif dalam masyarakat. Setelah materi telah tersampaikan kemudian dibagikan lembar kuesioner post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah terjadinya pernikahan dini pada remaja.

Evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa MTs Nurul Huda selama kegiatan pendidikan kesehatan, dilakukan post test kembali untuk mereview pemaparan materi yang telah diberikan sebelumnya. Item soal yang diberikan baik itu pre dan post-test sebanyak 20 soal dengan materi soal yang sesuai dengan materi yang diberikan selama penyuluhan.

Tabel 1. *Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Intervensi.*

Pengetahuan	Pendidikan Kesehatan			
	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik (80-100)	14	14%	24	24%
Cukup (70-80)	29	29%	63	63%
Kurang (<70)	57	57%	13	13%
Total	100	100%	100	100%

Hasilnya, nilai rata-rata post-test pada kategori pengetahuan baik mencapai 24% menunjukkan adanya peningkatan 10% bahwa sasaran remaja mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja dan dampak pernikahan dini.

Kegiatan pendidikan kesehatan ini sejalan dengan hasil penelitian Suryani (2021) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kelompok sasaran sebelum peer educator atau dengan kata lain peer educator efektif meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting.

Setelah dilaksanakan Pendidikan kesehatan diharapkan remaja meningkat pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sehingga dapat melakukan pencegahan pernikahan dini pada remaja dalam lingkup keluarga sampai dengan dimasyarakat. Diharapkan remaja di MTs Nurul Huda di Petungsewu Kecamatan Dau menjadi pilot program untuk kegiatan yang serupa pada tempat yang lain khususnya di sekolah, dengan memberikan edukasi kepada remaja lainnya.

PENUTUP

Simpulan. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dan dampak pernikahan dini remaja merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi remaja mencapai 24%. Diharapkan peningkatan pengetahuan ini mampu merubah sikap responden menjadi lebih peduli dengan kesehatan reproduksi remaja dan dapat melakukan peran aktif untuk pencegahan pernikahan dini.

Saran. Tentunya, kami menyarankan untuk dilakukan lebih banyak pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dan dampak pernikahan dini remaja, Pengabdian juga mencoba mencari metode-metode lain yang bisa lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Malang dan Jurusan Kebidanan Malang Poltekkes Kemenkes Malang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Petungsewu, Kepala Sekolah MTs Nurul Huda yang telah memfasilitasi berlangsungnya kegiatan ini, dan siswa MTs Nurul Huda Kelas 7 dan 8 yang telah berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat penerapan IPTEKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisani, G. and Sukriani, W. 2022. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Pemanfaatan Buku Rapor Kesehatanku', PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 7(Special-1), pp. 130–139. Available at: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7ispecial-1.2323>.
- Jusuf, EC, Aman, A. ., Syahrir, S. ., Idrus, A., Mappaware, NA ., Chalid, MT ., Azizah, N. ., Asmuliadi, A., & Radmila, W. . (2023). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja: Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Dinamika Pengabdian* , 8 (2), 293-300. <https://doi.org/10.20956/jdp.v8i2.19735>
- La Tansa, M. (2018). Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Di SMK PGRI Rangkasbitung. *Jurnal Obstetika Scientia*, 6(1), 179–191.
- Permatasari, DA (2021). Kelas Motivasi Pendidikan Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Pilangsari. *Jurnal Layanan Masyarakat (Jurnal Pelayanan Publik)* , 5 (2), 302–308. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i2.2021.302-308>
- Sully EA, Biddlecom A, Daroch J, Riley T, Ashford L, Lince-Deroche N et al., Adding It Up: Investing in Sexual and Reproductive Health 2019. New York: Guttmacher Institute; 2020.
- Suryani. 2021. “Efektivitas Metode Peer Educator Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Malang.” *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia* 7(1):11– 18.
- WHO. 2023. Adolescent pregnancy. 2 Juni 2023, link : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>